

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.² Pada kenyataannya pendidikan di era sekarang ini sangat berperan penting dalam pembentukan SDM yang baik. Suatu daerah yang memiliki SDM yang bagus, maka tidak diragukan lagi bahwa daerah tersebut menjadi daerah yang maju.

Saat ini pendidikan menjadi suatu kebutuhan manusia yang sangat penting sekali sebagai bekal dalam menajalani kehidupan di bumi. Dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan juga kepribadian. Dalam agama islam pendidikan memiliki kedudukan yang sangat tinggi, sebagaimana firman Allah swt. dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

¹Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 28

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat”. (Q.S. Al-Mujadalah : 11)

Sejalan dengan hal tersebut, guru merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah pendidikan. Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dan dengan sengaja memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani sehingga menjadi dewasa, mampu hidup mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³ Tugas tersebut akan berjalan dengan efektif apabila guru memiliki derajat profesionalitas. Sebagaimana pada pasal 2 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴

Guru profesional tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Keahlian diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk mendapatkan pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang

³ Mangun Budiyo, *Guru Ideal*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal. 2

⁴ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 46

berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi).⁵ Di samping keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Seorang guru profesional juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum.

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.⁶ Dalam setiap pengembangan kurikulum tidak akan terlepas dari tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang religius, bartaqwa dan berakhlak baik.

Saat ini yang menjadi tren di sekolah-sekolah ialah program hafalan Al-Qur'an. Program hafalan Al-Qur'an ini bertujuan untuk mengenalkan kitab suci agama islam sejak dini serta sebagai sarana untuk membentuk peserta didik yang bartaqwa dan berakhlak baik. Selain itu program hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk membiasakan anak beribadah dengan cara melestarikan Al-Qur'an serta sebagai salah satu pembelajaran untuk mengembangkan potensi religius yang dimiliki oleh peserta didik. Modal utama agar anak mau menghafal Al-Qur'an ialah dengan menanamkan sikap cinta terhadap Al-Qur'an sejak kecil.

Melihat fenomena tersebut banyak orang tua yang memiliki harapan supaya kelak anaknya menjadi anak penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut karena

⁵ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan.....*, hal. 48

⁶ Fristian Iriana, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hal. 6

telah kita ketahui bahwa seorang penghafal Al-Qur'an memiliki banyak sekali keutamaan, salah satunya ialah dapat memperoleh syafa'at kelak di yaumul akhir. Sebagaimana sabda Nabi SAW:⁷

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَتَظَّرَهُ فَأَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ " (رواه الترمذي و ابن ماجه و احمد)

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa pandai membaca Al-Qur'an, sehingga bisa hafal lancar dan lihai, kemudian menghalalkan apa yang diharamkan Al-Qur'an dan mengharamkan apa yang diharamkan Al-Qur'an maka Allah akan memasukkannya ke surga dan memberi izin kepada dia untuk menolong (*mengsyafa'at*) memasukkan surga sepuluh orang dari keluarganya yang sudah ditetapkan masuk neraka.” (H.R. At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad).

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa seorang yang pandai membaca Al-Qur'an sehingga dapat hafal dan kemudian berperilaku sesuai dengan isi kandungan dalam Al-Qur'an maka Allah akan memasukkannya ke surga. Selain itu Allah juga akan memberikan izin kepadanya untuk menolong sepuluh orang dari keluarganya yang sudah ditetapkan masuk neraka untuk kemudian dimasukkan ke surga.

Menurut sebagian peserta didik, menghafal merupakan sesuatu yang dianggap sulit dan membosankan. Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali.⁸

⁷ Maftuh Basthul Birri, *Al-Qur'an Hidangan Segar*, (Lirboyo: Madrasah Murottilil Qur-Anil Karim Pon. Pes. Lirboyo Kota Kediri, 2018), hal. 132

⁸ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Qur'an*, Medina-Te, ISSN: 1858-3237, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Vol. 18, No. 1, 2018, Hal. 21

Maka dibutuhkan suatu metode dan strategi yang tepat untuk mempermudah peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga menghafal bukan lagi dianggap sebagai hal yang sulit dan membosankan, melainkan sebagai proses yang menyenangkan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat mulia. Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal kamus atau buku bacaan. Menghafal Al-Qur'an harus benar sesuai dengan tajwid dan harus fasih dalam melafalkannya.⁹ Hal tersebutlah yang menjadi sebuah indikator kualitas hafalan Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an pastinya tidak terlepas dari berbagai faktor. Faktor tersebut diantaranya ialah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an perlu diketahui supaya dapat digunakan untuk memaksimalkan hafalan Al-Qur'an, sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an perlu diketahui untuk kemudian dicarikan solusi agar proses menghafal Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka dibutuhkan suatu strategi dan metode yang tepat supaya kualitas hafalan Al-Qur'an bisa meningkat dan terjaga dengan baik.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi Pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai

⁹ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, Jurnal Hanata Widya Vol. 6, No. 2, 2017, hal. 2

sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran.¹⁰ Dengan pemilihan strategi yang tepat dan sesuai dengan keadaan serta kemampuan peserta didik menjadikan pembelajaran akan lebih optimal.

Program hafalan Al-Qur'an yang diselenggarakan di lembaga-lembaga sekolah merupakan sebuah program unggulan di samping kegiatan pembelajaran yang utama. Program tersebut dapat menjadi salah satu nilai plus dan juga dapat menjadi daya tarik bagi orang tua untuk memasukkan putra putrinya ke lembaga sekolah tersebut. Karena orang tua menginginkan buah hati mereka menjadi penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan salah satu tren yang baik dan berdampak positif. Begitu pula yang saat ini diterapkan di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tuluangagung.

MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung merupakan madrasah yang unggul, hebat dan bermartabat dalam sistem pembelajarannya. Salah satu program unggulan yang ada di MI Plus Al-Istighotsah adalah kegiatan pembelajaran tahfidz. Kegiatan pembelajaran tahfidz ini dilakukan dengan tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani serta untuk membiasakan peserta didik agar mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kefasihan maupun tajwidnya. Program pembelajaran tahfidz ini telah ada sejak MI Plus Al-Istigotsah ini berdiri yaitu tahun 2012.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung yaitu menerapkan metode takrir dan sambung

¹⁰ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan.....*, hal. 194

ayat. Metode tersebut dipilih karena memiliki kelebihan tersendiri. Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung masuk ke memori jangka panjang dengan cara pengulangan.¹¹ Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz ini masih terdapat kendala yang dialami, sehingga diperlukan suatu strategi untuk menunjang kegiatan pembelajaran tahfidz ini supaya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui lebih jauh bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, sehingga peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan kefasihan serta kaidah ilmu tajwid.

Lokasi penelitian ini adalah MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut adalah karena MI Plus Al-Istighotsah ini berada dalam lingkungan Pondok Pesantren yang memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu lokasinya strategis dan mudah dijangkau di Kabupaten Tulungagung.

Berawal dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”**

¹¹ Mughni Najib, *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Vol. 8, No. 3, 2018, Hal. 34

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dalam strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dalam strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor penghambat dalam strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian tentang strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan pengetahuan tentang strategi untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

b. Bagi guru MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi terhadap strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat.

c. Bagi peneliti lain atau pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah serta mengembangkan wawasan tentang strategi untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode takrir dan sambung ayat.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dari “Strategi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung” yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi juga dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²

¹² Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan.....*, hal. 193

Menurut Gulo dalam buku “Belajar dan Pembelajaran” karya Lefudin, menyatakan bahwa Strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³

b. Kualitas Hafalan

Kualitas hafalan terdiri dari dua kata, yaitu kualitas dan hafalan. Kualitas dapat diartikan sebagai baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian dan kecakapan), serta mutu.¹⁴ Sedangkan kata hafalan berasal dari kata dasar hafal yang secara bahasa berasal dari bahasa arab “*Al-hafiz*” yaitu *hafiza* – *yahfazu* – *hifzan*, yang memiliki arti memelihara, menjaga, menghafal.¹⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia kata hafalan merupakan kata benda yang memiliki arti sesuatu yang dihafalkan.¹⁶

Kualitas hafalan Al-Qur’an dikatakan baik apabila memenuhi beberapa indikator kualitas hafalan Al-Qur’an yang meliputi kelancaran, kefasihan, serta kesesuaian hafalan dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁷

¹³ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), hal. 221

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 763

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hal. 105

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.....*, hal. 501

¹⁷ Kharis Sulaiman hasri Dan Maryam, *Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Kaisa Dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini Dasar Di Rumah Tadabbur Qur’an (RTQ) Kendari*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1, 2019, hal. 5

c. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan berasal dari kata dasar hafal. Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya secara sempurna dan senantiasa terus menerus serta sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.¹⁸

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril selama kurang lebih 23 tahun.¹⁹ Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.²⁰

Menghafal Qur'an adalah sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat.²¹

¹⁸ Saihu, *Peran Hafalan Al-Qur'an (Juz Amma) (Studi tentang korelasi antara menghafal Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di SDIT Al-Musyarrafah Jakarta)*, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, Vol. XIX, No. 1, 2020, hal. 4

¹⁹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Pranada Media, 2016), hal. 5

²⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 1

²¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), hal.

Hafalan Al-Qur'an (*Hifdzul Qur'an*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga bisa membacanya di luar kepala.²²

d. Metode Takrir

Takrir artinya mengulang-ulang materi yang sudah dihafalkan di waktu lain. Penghafal bisa membagi waktu menjadi dua atau tiga bagian setiap harinya. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi baru dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan, atau sebaliknya.²³

Metode takrir adalah metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan atau *mensima'kan* hafalan/ sudah pernah *disima'kan* kepada guru *tahfidz*, supaya hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.²⁴

e. Sambung ayat

Sambung adalah menghubungkan kembali sesuatu yang terputus.²⁵ Ayat adalah beberapa kalimat yang merupakan satu kesatuan maksud sebagai bagian dari surah dalam Al-Qur'an.²⁶ Yang dimaksud peneliti disini adalah menghubungkan ayat satu dengan ayat selanjutnya dalam Al-Qur'an dalam menghafalkan Al-Qur'an.

²² Ahsin Sakho, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Qof Media Kreativa, 2017), hal. 16

²³ *Ibid*, hal. 40

²⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an.....*, hal. 57

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.....*, hal. 1254

²⁶ *Ibid*, hal. 109

Sambung ayat dilakukan dengan cara satu anak melafalkan satu ayat, sementara anak yang lain memperhatikan. Tujuan dari anak memperhatikan temannya adalah agar tidak tertinggal pada saat gilirannya melafalkan ayat selanjutnya.²⁷

2. Penegasan Operasional

a. Strategi

Strategi merupakan pola umum kegiatan atau rencana dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

b. Kualitas hafalan

Kualitas hafalan Al-Qur'an seorang penghafal Al-Qur'an dikatakan baik apabila memenuhi indikator kualitas hafalan Al-Qur'an yang meliputi kefasihan, kelancaran, dan kesesuaian dengan tajwid.

c. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal atau menanamkan materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an di dalam ingatan sehingga dapat melafalkan kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

²⁷ Fithri Ainun Dan Nurul Khotimah, *Metode Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Yang Mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktifitas (GPPH/ADHD) Dalam Kegiatan Belajar*, (Jurnal Of Multidisciplinary Studies, Vol. 3 No. 2, 2019), hal. 246

d. Metode takrir

Metode takrir merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang kembali hafalan yang telah didapatkan.

e. Sambung ayat

Sambung ayat merupakan kegiatan melafalkan ayat Al-Qur'an dengan cara satu anak melafalkan dan anak yang lain memperhatikan secara bergiliran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka memudahkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi penelitian dalam skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini diatur sedemikian rupa dalam bab demi bab secara sistematis. Secara umum pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman depan, halaman dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan juga abstrak.

2. Bagian inti

BAB I merupakan bab pendahuluan. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi sebagai langkah awal penulisan.

BAB II berisi mengenai kajian pustaka atau kajian teori sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai konsep strategi guru, konsep kualitas hafalan Al-Qur'an, serta konsep metode menghafal Al-Qur'an, Kemudian terdapat penelitian terdahulu dan juga kerangka berfikir atau paradigma penelitian.

BAB III berisi mengenai metode penelitian. Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi mengenai hasil penelitian. Bab ini membahas tentang deskripsi data, paparan data, temuan penelitian, serta analisis data.

BAB V pembahasan. Bab ini membahas mengenai strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, faktor pendukung strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, dan faktor penghambat strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung.

BAB VI Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran; kesimpulan dan saran, penulis paparkan mengenai kesimpulan hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir dalam skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta riwayat hidup.